

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan situasi-kondisi mengenai strategi kepala sekolah terhadap peran guru dalam penguatan karakter peserta didik di lokasi penelitian dengan cara mengungkapkan data yang diperoleh dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena data yang akan dicari dan akan diolah dalam bentuk angka dan perhitungan.

Menurut Aminuddin dalam Harahap (2020: 11), "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial". Diperinci lagi oleh kesimpulan dari Sugiyono (2013: 23) yaitu sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif berangkat dari pengamatan yang mendetail konkrit pada *empirical social reality*, sehingga terbangun *grounded theory*, selanjutnya berkembang menjadi *substantive theory*, *middle-range theory*, *formal theory*, dan akhirnya menjadi *theoretical frame work (also call paradigm or theoritical system)*.

Penelitian kualitatif yang berangkat dari pengamatan mendetail dan konkrit pada realitas sosial empiris, hingga mencapai level *theoretical framework*, sering kali melibatkan perjalanan atau langkah-langkah tertentu. Salah satu pendekatan kualitatif yang terkenal dalam konteks ini adalah pengembangan teori berbasis data atau *Grounded Theory*. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi mendalam, wawancara, atau analisis dokumen. Data ini dapat bersifat kualitatif dan deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, menurut Sidiq dan Choiri (2019 :153) bahwa "peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data". Sedangkan menurut Sugiyono (2013:8) yaitu bahwa "dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri". Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi

situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Ada perhatian khusus untuk peneliti dalam kehadirannya di lokasi penelitian agar tidak mempengaruhi orisinalitas hasil penelitian di lapangan, menurut Sidiq dan Choiri (2019 :153) yang harus dilakukan yaitu “peneliti jangan terlihat aktif dan interaktif agar kehadirannya tidak terlalu menjadi sesuatu yang dipersepsi oleh subjek yang sedang melakukan sesuatu”.

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maka instrumen yang utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang wajib hadir sendiri secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Menurut Harahap (2020: 22) mengenai tindakan peneliti dalam tahapannya yaitu:

Pada tahap empirik, peneliti akan dipandu oleh ide atau gagasan dan teori-teori tentang fakta tertentu, sedang pada tahap *interpretative*, peneliti membandingkan fakta dengan teori yang mula diajukan dalam penelitian dan mencoba memahami kondisi tersebut menurut kesamaan dengan teori lainnya yang mungkin lebih luas, dan setiap tahapan itu memiliki metode dan teknik penelitian, oleh sebab itu harus mengikuti prosedur serta aturan yang telah disepakati.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini berperan sangat kompleks yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di SMPN Satap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan berperan dan wawancara yang mendalam, pengumpulan dokumen dan fakta-fakta lain yang melibatkan tokoh-tokoh yang diteliti.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Rinaldi dan Mujiyanto (2017: 91) yaitu “data adalah fakta empirik yang dikumpulkan untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder (Rinaldi dan Mujiyanto, 2017: 91). “Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama”. Dalam Hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan

dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Data primer penelitian didapat dari keterangan informasi, wawancara kepala sekolah, observasi situasi sekolah, dan data sekunder berasal dari aplikasi Dapodik sekolah yang memiliki sifat *up to date*.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sidiq dan Choiri (2019 :58) “teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru”. Menurutnya, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

Menurut Rinaldi dan Mujiyanto (2017: 91), “data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip)”.

Teknik pengumpulan informasi atau data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan elisitasi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dipaparkan, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Adapun yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek, misalnya kepala sekolah dan guru.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara kepada Kepala Sekolah

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator/ Sub Variabel	Nomor Item
1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peran guru pada penguatan pendidikan karakter di SMPN Satu	X: Strategi Kepala Sekolah	1. Visi Misi Sekolah (X) 2. Pengetahuan dan persepsi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator/ Sub Variabel	Nomor Item
Atap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Lampung?	Y: Peran Guru Pada Penguatan Pendidikan Karakter	kepala sekolah terhadap peran guru (Y) 3. Struktur organisasi (X) 4. Pembuatan dan perencanaan kebijakan sekolah (X) 5. Strategi peningkatan peran guru dalam penguatan pendidikan karakter (X) 6. Peran guru sebagai pengajar dengan rincian tugas yang mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Y) 7. Peran guru sebagai pendidik yaitu pada kegiatan pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) siswa (Y) 8. Pengendalian dan pengawasan peran guru (mengadakan	

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator/ Sub Variabel	Nomor Item
		coaching, kunjungan kelas, supervisi akademik) – (X) 9. Peningkatan peran guru, pemberian motivasi dan <i>reward</i> (apresiasi, piagam, motif) terhadap guru (X) 10. Keterlibatan pihak atau instansi lain terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah (X)	
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peran guru pada penguatan pendidikan karakter di SMPN Satu Atap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Lampung?	X: Strategi Kepala Sekolah Y: Peran Guru Pada Penguatan Pendidikan Karakter	1. Faktor penghambat strategi kepala sekolah (X) 2. Faktor Pendukung strategi kepala sekolah (X)	1,2,3

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara kepada Guru

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator/ Sub Variabel	Item Pertanyaan
1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peran guru pada penguatan pendidikan karakter di SMPN Satu Atap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Lampung?	X: Strategi Kepala Sekolah Y: Peran Guru Pada Penguatan Pendidikan Karakter	1. Pengetahuan dan persepsi guru tentang perannya pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah (Y) 2. Kenyamanan lingkungan di SMPN Satap 2 Mesuji Timur (Y)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator/ Sub Variabel	Item Pertanyaan
		<p>3. Kondisi sosial ekonomi siswa (Y)</p> <p>4. Tanggung jawab guru sebagai pengajar (pengelola kelas, mediator, fasilitator, <i>coach</i>, demonstrator) – (Y)</p> <p>5. Tanggung jawab guru sebagai pendidik (membimbing, membentuk kepribadian, menggali potensi siswa) – (Y)</p> <p>6. Pengetahuan dan persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah (X)</p> <p>7. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) – (X)</p> <p>8. Pembinaan peran guru pada Penguatan Pendidikan Karakter (menyusun RPP, metode mengajar, kemampuan dalam menilai siswa, memperbaiki situasi belajar, penciptaan lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman) – (X)</p>	

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator/ Sub Variabel	Item Pertanyaan
		9. Pengendalian dan pengawasan peran guru (<i>coaching</i> , supervisi, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran) – (X) 10. Peningkatan peran guru, motivasi dan reward dari kepala sekolah (X)	
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peran guru pada penguatan pendidikan karakter di SMPN Satu Atap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Lampung?	X: Strategi Kepala Sekolah Y: Peran Guru Pada Penguatan Pendidikan Karakter	1. Faktor penghambat strategi kepala sekolah (X) 2. Faktor Pendukung strategi kepala sekolah (X)	1,2

2. Elisitasi Dokumentasi

Metode dokumentasi mempunyai peranan paling penting sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan dokumentasi, peneliti menggunakan profil sekolah dan data tentang keadaan guru yang berkaitan dengan SK pembagian tugas dari kepala sekolah serta program kerja kepala sekolah guna melihat strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SMPN Satap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

3. Observasi Berperan Serta (*Participant observation*)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan tentang observasi yaitu, "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,

peneliti ikut melakukan pencatatan-pencatatan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut dalam proses pengunduhan data dari aplikasi Dapodik sekolah. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap informasi yang nampak. Dan upaya berikutnya yaitu tinggal menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat untuk mendeskripsikan tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan peran guru dalam penguatan pendidikan karakter di SMPN Satap 2 Mesuji Timur Provinsi Lampung.

Menurut Sugiyono (2013: 145) yaitu:

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi

No	Indikator/Sub Indikator	Keadaan		Ket.
		Ada	Tidak Ada	
1.	Bekerja sama dengan pihak lain a. MOU dengan pihak instansi lain terkait Program Penguatan Pendidikan Karakter (Komite, Kepolisian, Puskesmas, atau aparat desa-kecamatan) b. Dokumentasi kegiatan			
2.	Penataan Sosio-Emosional dan Kultur Akademik a. Keterkaitan dengan Visi Misi Sekolah b. Program kerja kepala sekolah terkait Penataan Sosio-Emosional dan Kultur Akademik c. RPP guru terkait pembelajaran sosial emosional			

3.	Penciptaan Iklim Religius yang kondusif a. Program kerja kepala sekolah terkait iklim religius b. Dokumentasi kegiatan religius			
4.	Terpadu dalam proses belajar mengajar a. Program kerja kepala sekolah terkait penguatan karakter murid pada proses KBM oleh guru. b. Kurikulum sekolah terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) c. RPP guru terkait pendidikan karakter d. Dokumentasi KBM terkait pendidikan karakter			
5.	Terpadu dalam program Ekstrakurikuler a. Program kerja Ekstrakurikuler terkait Penguatan Pendidikan Karakter b. Dokumentasi			
6.	Terpadu dalam program bimbingan konseling a. Program bimbingan konseling terkait Penguatan Pendidikan Karakter b. Dokumentasi			

E. Analisis Data

Tahapan analisis data kualitatif menggunakan analisis interaktif untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam analisis ini meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 246).

Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data, dalam hal ini data diperoleh dari instrumen dokumentasi dan dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan/atau kepala tata usaha. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai keadaan pendidikan karakter di SMPN Satap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji. Reduksi data, tahapan ini untuk menyeleksi data yang masuk dan memilah data yang relevan dengan penelitian guna memfokuskan permasalahan penelitian. Dalam hal ini data yang berhubungan dengan pendidikan karakter di SMPN Satap 2 Mesuji Timur. Penyajian data, yakni menyajikan data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini kesimpulan berhubungan dengan Penguatan pendidikan

karakter di di SMPN Satap 2 Mesuji Timur Kabupaten Mesuji yang mencerminkan keadaan gurunya pada saat ini dan perkiraan kebutuhan guru saat akan datang.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan (validity) dalam penelitian adalah suatu proses yang krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan. Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Lincoln dan Guna dalam Harahap (2020: 77-78) ada beberapa standar pada penelitian kualitatif guna menjamin keabsahan data penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Standar *kredibilitas*, apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan seperti memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, Peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, melakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan juga melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
2. Standar *transferabilitas*, merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.
3. Standar *dependabilitas*, adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar *konfirmasiabilitas*, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirmasi mobilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas.

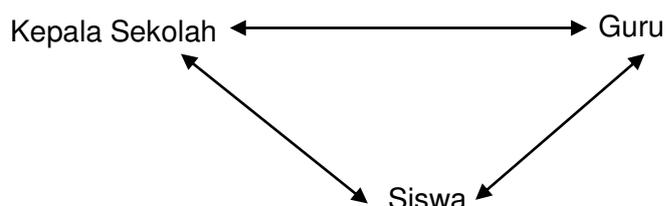
Pendekatan triangulasi pada standar *kredibilitas*, selanjutnya menurut Harahap (2020:81) adalah “bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan”. Melalui triangulasi seperti yang diungkap oleh Patton dalam Sugiyono (2013: 241) yaitu

"can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach". Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Triangulasi menurut Sugiyono (2013:273-274) dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai "pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu".

1. Triangulasi Sumber

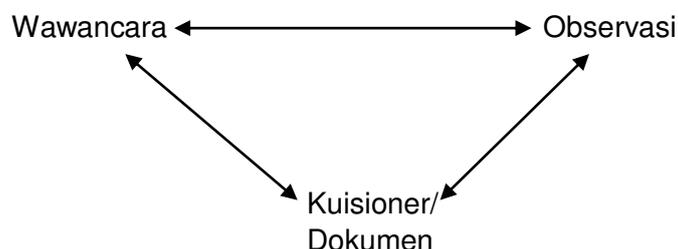
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.



Gambar 2. Contoh triangulasi sumber data

2) Triangulasi Teknik

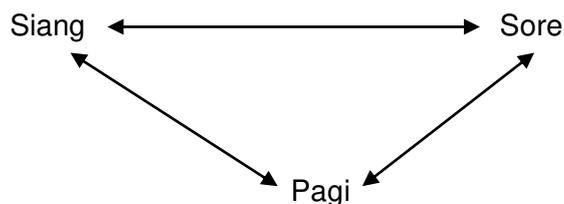
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3. Contoh triangulasi teknik pengumpulan data

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



Gambar 4. Contoh triangulasi waktu pengumpulan data

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang dipilih ini adalah penelitian kualitatif. Tahapan penelitian dengan pendekatan *grounded theory*, menurut Harahap (2020:44) tahapan penelitiannya itu yakni “diawali dengan memformulasikan temuan, melakukan pengujian temuan, dan melakukan pengembangan ulang proposisi selama penyusunan teori”. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong dalam Sidiq dan Choiri (2019: 24), “tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data”. Berdasarkan hal tersebut, adapun paparan tahapan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Tahapan Penelitian Kualitatif

I. Tahap pra lapangan	II. Tahap pekerjaan lapangan
a. Menyusun rancangan penelitian, memilih metode dan teknik penelitian;	a. Pengumpulan data yang efektif dengan pembatasan latar yang tepat;
b. Memilih lokasi penelitian;	b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan;
c. Mengurus perizinan penelitian;	c. Berperan serta mengumpulkan data;
d. Memilih dan memanfaatkan informan; dan	d. Jumlah waktu studi;
e. Menyiapkan perlengkapan penelitian;	
III. Tahap analisis data	
a. Reduksi data, pemilahan data yang diperlukan.	
b. <i>Display</i> data, penyajian data untuk menggabungkan informasi.	
c. Analisis data, membuat matriks untuk mempermudah analisis data,	

kemudian membuat naratif yang sesuai agar data yang ditemukan dapat ditarik kesimpulan.

- d. *Conclusion drawing/ verification*, mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.
-